

## **Determinan Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk : Peran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah**

**Yudi Ahmad Sadeli<sup>1</sup>, Muh. Rusni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIEM Bongaya

[andi.patiware@steim-bongaya.ac.id](mailto:andi.patiware@steim-bongaya.ac.id)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan selama periode 2015–2023. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 36 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar 0,422 dan signifikansi 0,676. Sebaliknya, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar 5,787 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 27,340 dengan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 62,4% variasi profitabilitas, sedangkan 37,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan pembiayaan mudharabah.

**Kata kunci:** pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, profitabilitas, perbankan syariah, Bank Syariah Indonesia.

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of mudharabah and musyarakah financing on the profitability of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from quarterly financial reports for the 2015–2023 period. Based on the established sampling criteria, 36 observations were obtained and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The analysis included classical assumption tests, partial (t) testing, simultaneous (F) testing, and the coefficient of determination. The results show that mudharabah financing does not have a significant effect on profitability, with a t-value of 0.422 and a significance level of 0.676. In contrast, musyarakah financing has a positive and significant effect on profitability, with a t-value of 5.787 and a significance level of 0.000. Simultaneously, mudharabah and musyarakah financing have a significant effect on profitability, as indicated by an F-value of 27.340 with a significance level of 0.000. The R Square value of 0.624 indicates that the two independent variables explain 62.4% of the variation in profitability, while the remaining 37.6% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate

that musyarakah financing has a stronger contribution to profitability than mudharabah financing.

**Keywords:** mudharabah financing, musyarakah financing, profitability, Islamic banking, Bank Syariah Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam pengembangan sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berlandaskan prinsip bagi hasil, keadilan, dan pembagian risiko. Salah satu karakteristik utama perbankan syariah adalah penggunaan akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mudharabah dan musyarakah. Kedua akad tersebut merupakan bentuk pembiayaan berbasis profit and loss sharing yang secara teoritis dapat menciptakan hubungan kemitraan antara bank dan nasabah. Perkembangan industri perbankan syariah Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil terus mengalami peningkatan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah meningkat dari sekitar Rp94,33 triliun pada 2021 menjadi Rp172,52 triliun pada 2024 dan sekitar Rp198,37 triliun pada Mei 2025. Pada periode yang sama, pembiayaan mudharabah dan musyarakah menjadi bagian penting dari portofolio pembiayaan bagi hasil, meskipun skala keduanya berbeda secara signifikan. Pada Mei 2025, pembiayaan mudharabah tercatat sekitar Rp4,29 triliun, sedangkan pembiayaan musyarakah mencapai sekitar Rp194 triliun. Perkembangan tersebut menunjukkan semakin pentingnya pengelolaan pembiayaan berbasis bagi hasil dalam pengembangan industri perbankan syariah nasional.

Dalam konteks tersebut, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan pencapaian laba, tetapi juga merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan aset produktif, mengendalikan risiko, dan menghasilkan pendapatan dari kegiatan intermediasi. Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas perbankan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikelola. Bagi bank syariah, peningkatan profitabilitas memiliki arti strategis karena berkaitan dengan kemampuan bank memperluas pembiayaan, memperkuat permodalan, meningkatkan kualitas layanan, serta mempertahankan daya saing. Dengan demikian, pembiayaan yang disalurkan melalui berbagai akad syariah perlu dikelola secara efektif agar tidak hanya meningkatkan volume pembiayaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan salah satu institusi yang relevan untuk dikaji karena memiliki posisi strategis dalam industri perbankan syariah Indonesia. Perkembangan kinerja BSI menunjukkan peningkatan yang cukup kuat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data resmi perusahaan, total aset BSI meningkat dari Rp353,62 triliun pada 2023 menjadi Rp408,61 triliun pada 2024 dan terus meningkat menjadi sekitar Rp432,81 triliun pada 2025. Pada saat yang sama, laba bersih meningkat dari Rp5,70 triliun pada 2023 menjadi Rp7,01 triliun pada 2024 dan

Rp7,57 triliun pada 2025. ROA BSI tercatat sebesar 2,35% pada 2023, meningkat menjadi 2,49% pada 2024, kemudian berada pada 2,38% pada 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha BSI diikuti oleh tingkat profitabilitas yang relatif kuat, meskipun ROA tidak selalu meningkat sejalan dengan pertumbuhan aset dan pembiayaan. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa pertumbuhan volume pembiayaan tidak secara otomatis identik dengan peningkatan profitabilitas, sehingga perlu diketahui bagaimana kontribusi jenis pembiayaan tertentu terhadap kemampuan bank menghasilkan laba.

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama ketika pemilik dana menyediakan modal kepada pengelola usaha dan keuntungan dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian pada prinsipnya ditanggung pemilik modal sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian atau pelanggaran pengelola. Karakteristik tersebut memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan berdasarkan keberhasilan usaha nasabah. Namun, mekanisme tersebut juga mengandung risiko informasi dan risiko moral yang lebih tinggi karena bank tidak selalu memiliki kendali langsung terhadap aktivitas usaha nasabah. Dalam konteks BSI, pembiayaan mudharabah bersih meningkat dari Rp1,83 triliun pada 2023 menjadi Rp2,84 triliun pada 2024, tetapi sedikit menurun menjadi Rp2,84 triliun pada 2025. Secara nominal, posisi mudharabah jauh lebih kecil dibandingkan musyarakah, sehingga kontribusinya terhadap total aset produktif BSI juga relatif terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan empiris mengenai apakah peningkatan pembiayaan mudharabah benar-benar mampu meningkatkan profitabilitas bank atau justru menghadapi risiko yang dapat mengurangi kontribusi pembiayaan tersebut terhadap laba.

Berbeda dengan mudharabah, pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama memberikan kontribusi modal untuk menjalankan suatu usaha, dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan dan pembagian risiko sesuai proporsi yang ditentukan. Dalam praktik perbankan syariah, musyarakah memiliki posisi yang semakin penting karena dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan pembiayaan investasi, modal kerja, maupun konsumsi sesuai struktur produk yang ditawarkan bank. Pada BSI, pembiayaan musyarakah bersih meningkat secara signifikan dari Rp83,76 triliun pada 2023 menjadi Rp109,04 triliun pada 2024 dan mencapai Rp139,25 triliun pada 2025. Dengan demikian, pertumbuhan musyarakah jauh lebih tinggi dibandingkan mudharabah dan menjadi salah satu komponen dominan dalam portofolio pembiayaan BSI. Bahkan, laporan keuangan BSI menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah mencapai Rp144,87 triliun secara bruto pada akhir 2025, dibandingkan Rp114,19 triliun pada 2024. Besarnya proporsi musyarakah tersebut menjadikannya penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan profitabilitas karena perubahan pada pembiayaan ini secara potensial dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pendapatan dan kinerja keuangan bank.

Secara teoritis, peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat meningkatkan profitabilitas karena pembiayaan tersebut menghasilkan pendapatan bagi hasil bagi bank. Semakin efektif pembiayaan disalurkan kepada kegiatan usaha produktif, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Namun, hubungan tersebut tidak selalu linear karena pembiayaan berbasis

bagi hasil juga menghadapi risiko pembiayaan, risiko usaha, asimetri informasi, dan potensi pembiayaan bermasalah. Data BSI memperlihatkan bahwa kualitas pembiayaan perlu menjadi perhatian dalam menganalisis hubungan tersebut. Pada akhir 2025, rasio NPF bruto BSI secara keseluruhan berada pada 1,81%, sementara NPF bruto yang terkait dengan pembiayaan mudharabah tercatat 0,93% dan musyarakah 1,23%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan harus diimbangi dengan pengelolaan risiko agar pertumbuhan pembiayaan benar-benar dapat diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan profitabilitas belum menghasilkan kesimpulan yang seragam. El et al. menemukan bahwa mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan musyarakah justru berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil berbeda ditemukan oleh Dirgantara et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Sementara itu, Sulistyawati et al. (2025) juga menguji mudharabah, musyarakah, dan murabahah sebagai determinan profitabilitas Bank Umum Syariah menggunakan data periode 2019–2021. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas masih merupakan persoalan empiris yang terbuka untuk diteliti.

Penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan hasil. Lutfianto et al. (2025) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan sangat signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa jenis akad pembiayaan dapat menghasilkan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja keuangan bank. Pratiwi dan Khairiyani (2025) juga menempatkan ketidakkonsistenan kontribusi pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas sebagai dasar penelitian mereka pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Bahkan, penelitian terbaru pada Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan data kuartalan 2018–2025 menemukan bahwa mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas sangat mungkin bergantung pada karakteristik bank, periode pengamatan, komposisi pembiayaan, serta kemampuan bank mengendalikan risiko pembiayaan.

Research gap penelitian ini semakin jelas karena sebagian besar penelitian terdahulu menguji beberapa jenis pembiayaan secara bersamaan pada populasi Bank Umum Syariah, sedangkan kajian yang secara khusus memusatkan perhatian pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan menguji pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagai prediktor profitabilitas masih memiliki ruang untuk dikembangkan. BSI memiliki karakteristik yang berbeda karena merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara dan saat ini memiliki skala aset serta pembiayaan yang jauh lebih besar dibandingkan banyak bank syariah individual lainnya. Selain itu, data terbaru menunjukkan adanya perubahan komposisi pembiayaan yang cukup besar: pembiayaan mudharabah relatif stabil pada kisaran

Rp2,8 triliun, sedangkan musyarakah meningkat secara substansial hingga sekitar Rp139,25 triliun pada 2025. Pada saat yang sama, ROA bergerak dari 2,49% pada 2024 menjadi 2,38% pada 2025. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas perlu dianalisis secara lebih spesifik, bukan hanya berdasarkan pertumbuhan nominal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Profitabilitas dalam penelitian dapat direpresentasikan melalui ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam memahami apakah pembiayaan berbasis bagi hasil benar-benar mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset BSI dalam menghasilkan laba. Secara akademik, penelitian ini memperluas kajian mengenai hubungan pembiayaan syariah dan kinerja keuangan dengan menghadirkan konteks spesifik BSI serta periode pengamatan yang lebih mutakhir. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen BSI dalam menentukan komposisi pembiayaan berbasis bagi hasil yang mampu memberikan kontribusi optimal terhadap profitabilitas dengan tetap mempertimbangkan risiko pembiayaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi baik bagi pengembangan literatur perbankan syariah maupun bagi penguatan strategi pengelolaan pembiayaan pada industri perbankan syariah Indonesia.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk serta sumber pendukung yang diperoleh melalui Galeri Investasi STIEM Bongaya Makassar. Data yang digunakan berupa data keuangan triwulanan yang memuat informasi mengenai pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan indikator profitabilitas.

Situs resmi BSI menyediakan arsip laporan keuangan dan laporan publikasi triwulanan secara historis. Untuk tahun 2023, misalnya, tersedia laporan publikasi triwulanan Maret, Juni, September, dan Desember serta laporan keuangan kuartal I sampai IV.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan yang menjadi sumber data penelitian selama periode 2015–2023. Setiap tahun terdiri atas empat periode pelaporan, yaitu triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV.

Berdasarkan periode pengamatan tersebut, terdapat 36 periode observasi yang digunakan sebagai unit analisis penelitian. Data triwulanan dipilih karena memberikan jumlah observasi yang lebih banyak dibandingkan penggunaan laporan keuangan tahunan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan pembiayaan dan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasikan melalui website resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, serta dapat diakses melalui sumber informasi yang diperoleh dari Galeri Investasi STIEM Bongaya Makassar.
2. Laporan keuangan tersedia untuk periode pengamatan 2015–2023.
3. Laporan keuangan tersedia dalam bentuk laporan triwulanan, yaitu triwulan I, II, III, dan IV.
4. Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan profitabilitas.
5. Laporan keuangan dapat digunakan secara konsisten dalam pembentukan data penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 observasi laporan keuangan triwulanan selama periode 2015–2023. Dengan demikian, jumlah unit analisis dalam penelitian ini adalah 36 data observasi.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Berdasarkan data penelitian, diperoleh 36 observasi selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 melalui regresi linear berganda.

Variabel independen dalam penelitian terdiri atas pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing pembiayaan terhadap profitabilitas serta pengaruh keduanya secara simultan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| Keterangan             | Nilai      |
|------------------------|------------|
| N                      | 36         |
| Mean Residual          | 0,0000000  |
| Std. Deviation         | 0,27044126 |
| Test Statistic         | 0,106      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200      |

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linear berganda.

*Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel              | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|-----------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Pembiayaan Mudharabah | 0,667     | 1,499 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Pembiayaan Musyarakah | 0,667     | 1,499 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Nilai *Tolerance* untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar 0,667, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,499. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat digunakan secara bersamaan sebagai variabel independen dalam model karena tidak terdapat korelasi antarvariabel yang berlebihan yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi.

*Uji Heteroskedastisitas*

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel              | Koefisien | t     | Sig.  | Keterangan                        |
|-----------------------|-----------|-------|-------|-----------------------------------|
| Pembiayaan Mudharabah | 6,533E-8  | 1,316 | 0,197 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pembiayaan Musyarakah | 2,953E-9  | 2,909 | 0,060 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197, sedangkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,060. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi residual relatif tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen secara sistematis, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

*Uji Autokorelasi*

Karena penelitian menggunakan data triwulanan yang memiliki karakteristik runtut waktu, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1,597         |

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,597 menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan indikasi autokorelasi yang kuat. Dengan demikian, residual antarperiode dalam model relatif tidak menunjukkan pola korelasi yang mengganggu estimasi regresi.

#### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variabel              | B        | Std. Error | Beta  | t     | Sig.  |
|-----------------------|----------|------------|-------|-------|-------|
| Konstanta             | 0,154    | 0,097      | —     | 1,588 | 0,122 |
| Pembiayaan Mudharabah | 4,047E-8 | 0,000      | 0,055 | 0,422 | 0,676 |
| Pembiayaan Musyarakah | 1,136E-8 | 0,000      | 0,757 | 5,787 | 0,000 |

*Sumber: Hasil olah data SPSS 26.*

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = 0,154 + 4,047E-8 X_1 + 1,136E-8 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien pembiayaan *mudharabah* bernilai positif sebesar 4,047E-8, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memiliki koefisien positif sebesar 1,136E-8. Meskipun koefisien kedua variabel bernilai positif, pengaruh statistiknya berbeda. Pembiayaan *mudharabah* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan pembiayaan *musyarakah* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Standardized Beta* juga menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai beta sebesar 0,757, jauh lebih besar dibandingkan pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian, pembiayaan *musyarakah* memiliki kontribusi relatif lebih kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

#### *Koefisien Determinasi*

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

| R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 0,790 | 0,624    | 0,601             | 0,27852                | 1,597         |

*Sumber: Hasil olah data SPSS 26.*

Nilai R sebesar 0,790 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama dengan profitabilitas. Nilai R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 62,4% variasi profitabilitas. Sementara itu, sebesar 37,6% variasi profitabilitas dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,601 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas adalah sebesar 60,1%. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat, terutama karena hanya menggunakan dua variabel independen.

### Uji Hipotesis

#### *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $4,047E-8$ , nilai  $t$  sebesar 0,422, dan tingkat signifikansi sebesar 0,676. Karena nilai signifikansi  $0,676 > 0,05$ , maka pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H1 ditolak. Meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa perubahan pembiayaan *mudharabah* menyebabkan perubahan profitabilitas dalam periode pengamatan.

#### *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas*

Pembiayaan *musyarakah* memiliki koefisien regresi sebesar  $1,136E-8$ , nilai  $t$  sebesar 5,787, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H2 diterima. Nilai *Standardized Beta* sebesar 0,757 menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempunyai kontribusi relatif kuat terhadap variasi profitabilitas dibandingkan pembiayaan *mudharabah* yang hanya memiliki *Standardized Beta* sebesar 0,055.

#### *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas secara Simultan*

**Tabel 7. Hasil Uji F**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Regression | 4,242          | 2  | 2,121       | 27,340 |
| Residual   | 2,560          | 33 | 0,078       |        |
| Total      | 6,801          | 35 |             |        |

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 27,340 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H3 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak signifikan, keberadaan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama tetap memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas.

### Pembahasan

#### *Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Nilai signifikansi sebesar 0,676 menunjukkan bahwa perubahan nilai pembiayaan *mudharabah* selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan profitabilitas. Mengapa hal ini terjadi, meskipun secara teoritis pembiayaan bagi hasil

seharusnya memberikan kontribusi positif terhadap laba bank? Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini: Faktor pertama yang paling jelas adalah skala pembiayaan mudharabah yang sangat kecil dibandingkan dengan total portofolio pembiayaan BSI. Data menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah bersih hanya sekitar Rp2,84 triliun pada 2024-2025, sedangkan pembiayaan musyarakah mencapai Rp139,25 triliun pada periode yang sama. Dengan proporsi yang sangat kecil (kurang dari 2% dari total pembiayaan berbasis bagi hasil), perubahan pada pembiayaan mudharabah secara matematis tidak memiliki daya pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan. Bahkan jika pembiayaan mudharabah memberikan return yang tinggi sekalipun, kontribusinya terhadap total pendapatan dan laba bersih BSI tetap terbatas karena skala nominalnya yang kecil.

Yang kedua secara teoritis, akad mudharabah memiliki karakteristik yang secara inheren lebih berisiko dibandingkan musyarakah karena adanya asimetri informasi antara bank (shahibul maal) dan nasabah (mudharib). Dalam akad mudharabah, bank menyerahkan seluruh modal kepada nasabah pengelola usaha tanpa terlibat langsung dalam manajemen operasional. Kondisi ini menciptakan celah bagi terjadinya moral hazard, yaitu risiko bahwa nasabah tidak menjalankan usaha dengan itikad baik, melaporkan kinerja secara tidak jujur, atau bahkan melakukan penyimpangan yang merugikan bank. Penelitian Hidayat (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan syariah pada akad mudharabah di BSI hanya mencapai 85%, lebih rendah dibandingkan murabahah (98%). Hal ini mengindikasikan bahwa risiko moral dan pelanggaran prinsip syariah lebih tinggi pada mudharabah dibandingkan akad lainnya. Bank juga menghadapi kesulitan dalam melakukan monitoring karena tidak memiliki kendali langsung terhadap operasional usaha nasabah. Biaya pengawasan (agency cost) yang tinggi ini pada akhirnya menekan kontribusi mudharabah terhadap profitabilitas.

Selain itu faktor bahwa akad mudharabah di perbankan syariah tidak selalu digunakan untuk pembiayaan produktif. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pembiayaan mudharabah digunakan untuk keperluan konsumtif, bukan untuk kegiatan usaha produktif yang menghasilkan keuntungan. Hal ini tentu saja memengaruhi tingkat pengembalian (return) yang diperoleh bank. Dan yang terakhir faktor risiko Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing / NPF). Meskipun rasio NPF gross BSI secara keseluruhan tergolong sehat (1,81% pada 2025), kualitas pembiayaan mudharabah tetap menjadi perhatian..

### ***Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas***

Berbeda dengan *mudharabah*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kuat secara statistik, sedangkan nilai *Standardized Beta* sebesar 0,757 menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan variabel yang memiliki kontribusi relatif paling besar dalam model penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan *musyarakah* berkaitan dengan peningkatan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Secara ekonomi, pembiayaan *musyarakah* memberikan kesempatan kepada bank untuk memperoleh pendapatan melalui mekanisme bagi hasil dari aktivitas usaha yang dibiayai. Semakin efektif pembiayaan tersebut disalurkan kepada

usaha produktif dan semakin baik kinerja usaha yang dibiayai, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan. Temuan ini juga dapat dijelaskan berdasarkan besarnya posisi pembiayaan *musyarakah* dalam struktur pembiayaan bank. Dibandingkan dengan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* memiliki skala yang jauh lebih besar sehingga perubahan dalam pembiayaan *musyarakah* lebih mungkin memberikan dampak terhadap pendapatan dan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfianto et al. (2025) yang menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut juga mendukung penelitian Dirgantara et al. (2025) yang menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang berhubungan dengan profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun demikian, pengaruh positif tersebut tidak berarti bahwa peningkatan pembiayaan *musyarakah* dapat dilakukan tanpa memperhatikan risiko. Pembiayaan yang semakin besar harus disertai dengan kemampuan bank dalam melakukan monitoring terhadap usaha nasabah. Jika kualitas pembiayaan menurun, peningkatan volume pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah dan pada akhirnya dapat menekan profitabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa *musyarakah* dapat menjadi instrumen pembiayaan yang strategis dalam mendukung profitabilitas BSI sepanjang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan diarahkan pada sektor usaha yang memiliki prospek pengembalian yang baik.

### ***Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas***

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai F sebesar 27,340 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas BSI tidak hanya dapat dilihat dari pengaruh satu jenis pembiayaan, tetapi perlu dipahami melalui keseluruhan strategi penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil. Meskipun *mudharabah* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, ketika ditempatkan bersama dengan *musyarakah*, kedua jenis pembiayaan tersebut secara simultan memiliki kemampuan menjelaskan perubahan profitabilitas. Kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas juga relatif kuat. Nilai R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa 62,4% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sementara itu, 37,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Temuan tersebut penting karena profitabilitas bank syariah pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan berbasis bagi hasil. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, kualitas aset, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, ukuran bank, risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat ditafsirkan bahwa seluruh perubahan profitabilitas BSI hanya disebabkan oleh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Nilai R Square sebesar 62,4% justru menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai kemampuan penjelasan yang cukup besar, tetapi masih terdapat faktor lain sebesar 37,6% yang berada di luar model.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,676 lebih besar dari 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pembiayaan mudharabah selama periode pengamatan belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan profitabilitas bank. Dengan demikian, peningkatan nominal pembiayaan mudharabah tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas. Selanjutnya, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi sebesar 1,136E-8, t sebesar 5,787, dan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang lebih efektif dalam mendukung kemampuan bank menghasilkan keuntungan selama periode penelitian. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menghasilkan nilai 27,340 dengan signifikansi 0,000. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 62,4% variasi profitabilitas, sedangkan 37,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi empiris yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan pembiayaan mudharabah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa efektivitas pembiayaan bagi hasil dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan, tetapi juga oleh karakteristik akad, skala pembiayaan, kualitas pengelolaan, serta kemampuan pembiayaan tersebut menghasilkan pendapatan bagi bank.

### *Implikasi Teoretis*

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keuangan dan perbankan syariah, khususnya mengenai hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis pembiayaan tidak memberikan pengaruh yang sama terhadap profitabilitas. Temuan bahwa mudharabah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa jenis akad pembiayaan merupakan aspek penting dalam menjelaskan kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil perlu dianalisis berdasarkan karakteristik masing-masing akad, bukan diperlakukan sebagai satu kelompok pembiayaan yang homogen. Nilai R Square sebesar 62,4% juga menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap profitabilitas. Namun, masih terdapat 37,6% variasi profitabilitas yang berasal dari faktor lain di luar model. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

*Implikasi Manajerial*

Bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia Tbk, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi. Pembiayaan musyarakah perlu mendapatkan perhatian dalam strategi pengembangan pembiayaan karena terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengembangan pembiayaan musyarakah dapat diarahkan pada sektor usaha produktif yang memiliki prospek pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai. Namun, ekspansi pembiayaan tetap perlu disertai prinsip kehati-hatian. Peningkatan volume pembiayaan harus diikuti dengan analisis kelayakan usaha, penilaian kemampuan nasabah, monitoring kegiatan usaha, dan pengendalian risiko agar peningkatan pembiayaan tidak diikuti peningkatan pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mudharabah belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembiayaan mudharabah, terutama berkaitan dengan kualitas nasabah, mekanisme bagi hasil, monitoring usaha, dan tingkat pengembalian pembiayaan. Tidak signifikannya pengaruh mudharabah juga menunjukkan bahwa peningkatan nominal pembiayaan saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas. Bank perlu memastikan bahwa pembiayaan mudharabah disalurkan kepada usaha yang memiliki prospek keuntungan dan sistem pelaporan usaha yang dapat dipantau secara memadai.

**References**

- Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: Evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>
- Annizar, R. A., & Junarsin, E. (2025). Mudharabah, musyarakah, financing risk, and performance of Islamic banks: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art9>
- Bank Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). Laporan tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia Tbk. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Laporan Tahunan BSI 2023
- Dirgantara, G., Mukmin, A., & Hamidah, N. (2025). Profitability of Islamic commercial banks in terms of mudharabah, murabahah and musyarakah financing. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 11(1), 160–175. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v11i1.28605>
- Ismail. (2018). Perbankan syariah. Prenadamedia Group.
- Karim, A. A. (2017). Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan (5th ed.). Rajawali Pers.
- Lutfianto, L., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2025). Enhancing Islamic bank profitability: Evaluating the role of mudharabah and musyarakah financing. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 17(1), 17–28. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v17i1.6520>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik perbankan syariah Desember 2023. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Roadmap pengembangan dan penguatan perbankan syariah Indonesia 2023–2027. Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. K. R., & Khairiyani. (2025). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(5), 2502–2520.
- Ristanti, F. E., Subagiyo, R., & Sholihah, U. (2026). Assessing the effectiveness of profit-sharing financing on the profitability of Islamic banks: A case study of Bank Muamalat Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.19109/ifinance.v12i1.33204>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas. *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–10.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku pintar ekonomi syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi* (4th ed.). Ekonisia.
- Sulistyawati, A. I., Septiana, S., & Santoso, A. (2025). Mudharabah, musyarakah, and murabahah as determining factors of profitability in Islamic commercial banks. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 20(1).
- Umam, K. (2016). *Perbankan syariah: Dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama.